

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah MIN 1 Pulang Pisau

MIN Tingang Menteng yang kini berubah nama menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 1 Pulang Pisau sebelum statusnya berubah menjadi negeri bernama MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Nurul Iman yang terletak di jalan Tingang Menteng RT. V No. 116 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sebelumnya berstatus terdaftar yang didirikan pada tanggal 5 Juli 2003 di bawah Yayasan Nurul Iman dengan ketua saat itu H. M Yusuf Albani. Berdirinya madrasah ini di Prakarsai oleh pengurus yayasan serta guru Aspihani dan Syarbaini, A.Ma, Hadriansyah, Bukhari Muslim guru MTs Nurul Iman, pada awalnya MIS Nurul Iman merupakan sekolah Diniyah yang pembelajarannya dilaksanakan waktu sore hari, namun seiring perkembangan zaman dan pembenahan siswanya bertambah banyak, sehingga para guru yang mengajar pada waktu itu bersepakat untuk mengadakan pembelajaran pada waktu pagi hari dan orang tua / wali murid menyetujui keinginan para guru tersebut dan menyekolahkan anaknya serta ada juga memindahkan anaknya dari SD ke MIS Nurul Iman karena lokasi MIS Nurul Iman sangat strategis di tengah-tengah kota Pulang Pisau.

Aspihani menjabat sebagai kepala sekolah pertama dari 2003-2009 yang dipilih secara musyawarah antara pengurus dan pendiri yayasan Nurul Iman serta tokoh-tokoh masyarakat, selanjutnya di SK-kan oleh ketua yayasan Nurul Iman. Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009 status MIS Nurul Iman berubah status menjadi Negeri dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng berdasarkan SK. Menteri Agama Muhammad Basuni No. KMA Nomor : 47 Tahun 2009 tentang penetapan 46 madrasah Ibtidaiyah Negeri. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 di resmikan penegerian oleh Bapak Bupati Pulang Pisau H. Achmad Amur, SH, MH bersama Kakanwil Depag Prov. Kalimantan Tengah Bapak Drs. H. Anshari di hadiri Kabid Mapenda Kanwil Drs. H. Sarkati, Kakandepag Kab. Pulang Pisai Drs. H. Masrawan, M.Ag dewan guru, pengurus yayasan Nurul Iman, tokoh-tokoh masyarakat dan para undangan lainnya. Setelah diresmikan menjadi MIN Tingang Menteng Pulang Pisau oleh pemerintah, kemudian Departemen Agama Pulang Pisau menunjuk dan meng-SK-kan Kepala MIN Tingang Menteng Pulang Pisau pertama, yaitu Ibu Riadah, S.Ag yang menjabat dari tahun 2009-2012.

Ibu Riadah, S.Ag, tidak menjabat lagi, akan tetapi digantikan oleh Muliani, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng. Sebelum menjadi kepala sekolah beliau menjabat sebagai guru PNS di MIN Maluku Kakandepag H. Masrawan, M. Ag memberikan kepercayaan kepada bapak Muliani, S.Ag menjadi kepala MIN Tingang Menteng yang dilantik pada tanggal 22 Juli 2009 No. SK. Kw. 15.1/1-b/Kp.07.6/519/2009 bertempat di kantor Departemen Agama Kab. Pulang

Pisau. Bapak Muliani, S.Ag menjabat sebagai Kepala MIN Tingang Menteng Pulang Pisau sejak tahun 2012-2020.

Pada tahun 2017 MIN Tingang Menteng Pulang pisau berubah namanya menjadi MIN 1 Pulang Pisau berdasarkan SK Nomor: 672 tahun 2016. Kehadiran MIN 1 Pulang Pisau keberadaannya semakin melekat dan di Cintai oleh masyarakat. Berkat perjuangan Bapak Mulyani, S.Ag, akhirnya Pemerintah daerah melalui Dinas PUPR memberikan bantuan berupa bangunan gedung sekolah bertingkat yang cukup megah. Pada tanggal 22 Februari 2020, gedung baru pun diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Bapak Drs. H. Masrawan, M.Ag, dan dihadiri oleh pejabat daerah yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Pulang Pisau serta Kepala Kantor Kementrian Agama Pulang Pisau Beserta jajaranya dan juga tokoh masyarakat.

Rotasi kepemimpinan di MIN 1 Pulang Pisau pun terus berjalan, Bapak Muliani, S.Ag menjabat sudah dua preode, Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Tengah pun akhirnya melakukan penyegaran, akhirnya pada tanggal 16 Mei 2020 Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Tengah mengeluarkan SK dengan Nomor: 1343/KW.15.1/1-c/Kp.07.6/05/2020, mengangkat dan menetapkan Bapak Muhammad Jalaluddin, M.Pd sebagai Kepala MIN 1 Pulang Pisau menggantikan Bapak Muliani, S.Ag, M.Pd.

Pada tanggal telah dibangun dan diresmikannya cabang dari MIN 1 Pulang Pisau yaitu MIN 1 Pulang Pisau unit 2.³³

2. Visi dan Misi MIN 1 Pulang Pisau

a. Visi

"Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Yang Berbasis Alqur'an, Tertib, Pilihan Umat, Berwawasan Lingkungan dan Siap Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi ".

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut MIN 1 Pulang Pisau menetapkan sembilan misi di bawah ini :

- 1.) Tertib dalam Membaca dan Menghafal Alqur'an.
- 2.) Tertib dalam Organisasi Kerja.
- 3.) Tertib dalam Pelaksanaan Administrasi.
- 4.) Tertib dalam Pelaksanaan Pembelajaran.
- 5.) Tertib dalam Pemeliharaan Lingkungan.
- 6.) Meningkatkan Prestasi belajar dan Kompetensi Pesertadidik.
- 7.) Meningkatkan Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- 8.) Meningkatkan Kompetensi dan Kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 9.) Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi.

3. Tujuan

MIN 1 Pulang pisau memiliki tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek (2020-2021)

Menanamkan 4 karakter (kejujuran, ahlak al-karimah, kedisiplinan, dan tanggungjawab) melalui PBM dan pembiasaan perilaku sehari-hari di madrasah pada seluruh warga madrasah. Meningkatkan pengamalan shalat Duha dan dzuhur secara berjamaah di madrasah. Meningkatkan hafalan surah-surah pada juz Amma dengan bacaan yang benar. Meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih berkualitas. Meningkatkan SDM para tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan, workshop dan lain sebagainya. Meningkatkan program kelas unggulan dengan

³³Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau, 22 Agustus 2020, Pukul 12.36.

memberikan pengayaan pada hafalan Alqur'an, mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Meningkatkan nilai rata-rata UASBN dan UAMBN secara berkelanjutan. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah/sekolah favorit. Membina pesertadidik yang berkemampuan lebih, siap uji kemampuan mulai tingkat kecamatan, kota dan propinsi. Meningkatkan kemampuan pesertadidik non akademik (ekstrakurikuler) kesehatan dan kerja sama dengan Komite Madrasah untuk merealisasikan rencana kerja madrasah. Pembuatan tempat cuci tangan di lantai bawah dan atas sebanyak kran. Pembuatan kolam ikan dan kebun sekolah di area madrasah.

b. Tujuan Jangka Menengah (2021/2022 - 2023/2024)

Mewujudkan tim Olimpiade MIPA yang mampu bersaing di tingkat kota, kabupaten dan propinsi. Mewujudkan madrasah yang diperhitungkan oleh masyarakat Kabupaten Pulang Pisau dan Kalimantan Tengah pada umumnya. Menjadikan madrasah pilihan, minimal tingkat kabupaten Pulang Pisau. Terjadi peningkatan kualitas ibadah yaumiyah seluruh warga sekolah. Terjadi peningkatan kualitas akademik dan non akademik bagi pesertadidik. Mampu meningkatkan nilai rata-rata UASBN dan UAMBN minimal. Mengintensifkan dan meningkatkan pembelajaran dengan metode PAKEM. Melengkapi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan seluruh elemen madrasah. Meningkatkan jumlah sarana / prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung prestasi akademik dan non akademik.

c. Tujuan Umum :

Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Meningkatkan intelektual pesertadidik menuju prestasi yang gemilang. Meningkatkan dan mengamalkan ajaran Islam. Membudidayakan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan) pada Madrasah. Bertambahnya sarana dan Prasarana serta pemberdayaan siswa yang berbakat.

d. Tujuan Khusus :

Melahirkan siswa/siswi yang gemar membaca dan menghafal Alqur'an minimal satu juz. Meningkatkan jumlah penerimaan Pesertadidik Baru dan nilai kelulusan yang lebih baik. Meningkatkan kualitas kinerja guru dan karyawan yang

professional dan menjunjung tinggi ajaran Islam. Merintis Madrasah yang Unggul yang bertaraf Nasional.³⁴

1. Keadaan Siswa di MIN 1 Pulang Pisau

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	I.A	1	15	16	31
2	I.B	1	14	16	30
3	I.C	1	15	15	30
4	I UNIT-2	1	16	16	32
5	II.A	1	10	16	26
6	II.B	1	15	8	23
7	II.C	1	8	15	23
8	II UNIT-2	1	15	15	30
9	III.A	1	6	17	23
10	III.B	1	12	13	25
11	III UNIT-2	1	15	9	24
12	IV.A	1	14	15	29
13	IV.B	1	15	17	32
14	IV UNIT-2	1	11	15	26
15	V.A	1	10	12	22
16	V.B	1	16	6	22
17	V UNIT-2	1	12	6	18
18	VI.A	1	21	13	34
19	VI.B	1	18	16	34
Jumlah		18	258	256	514

³⁴ Sumber: Wawancara Kepala Sekolah MIN 1 Pulang Pisau, 24 agustus 2020, Pukul 07.01

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau

1. Keadaan Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar (Guru)	
		Guru Tetap (Negeri)	Guru Tetap (Honorer)
1	S.2	2	
2	S.1	16	11
3	D.2	-	
Jumlah		18	11

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau

2. Keadaan Pegawai Tata Usaha / Karyawan

No	Pendidikan	Status Tenaga pengajar	
		Guru Tetap	Pegawai Tidak Tetap (Honoror)
1.	D.2		1
2.	SLTA		10
Jumlah			11

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau³⁵

³⁵Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau, 27 Agustus 2020, Pukul 10.15

3. Keadaan Ruang Belajar, LAB, Perpustakaan dan lain-lain

No	NAMA/JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI			
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1.	Ruang Belajar	19	19	-	2	-
2.	Kantor	3	3	-	-	-
3.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
4.	UKS	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau

MIN 1 Pulang Pisau , Ruang Belajar Unit 1 berjumlah 14 ruangan dan Ruang Belajar Unit 2 berjumlah 5 ruangan, Kantor Unit 1 berjumlah 2 kantor dan kantor unit 2 berjumlah 1 kantor, perpustakaan dan UKS di unit 1 berjumlah masing-masing 1 ruangan.

9. Sarana Olahraga

Alat Olah Raga yang dimiliki

NO	NAMA ALAT OLAHRAGA	JUMLAH
1	Bola Volly	2 buah
2	Net Volly	1 buah
3	Bola Kaki	2 buah
4	Bola Fotsal	5 buah
5	Bola takraw	2 buah
6	Net takraw	1 buah
7	Raket Badminton	11 buah
8	Net badminton	1 buah
9	Bad Pingpong	2 buah
10	Bola Pingpong 1 set isi 6	2 kotak
11	Tolak Peluru Putra 3 Kg	2 Buah
12	Tolak Peluru Putri 2 Kg	2 Buah
13	Lempar lembing Putra	1 Buah
14	Lempar lembing Putri	1 Buah
15	Lempar cakram Putra 3 kg	2 Buah
16	Lempar cakram putri 2 Kg	2 Buah
17	Burple Putra 3 Kg	2 Buah
18	Burple Putri 2 kg	2 Buah
19	Peluit	1 buah

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Pulang Pisau

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil Penelitian di lapangan diperoleh data mengenai Bimbingan dan Konseling oleh guru kelas di MIN 1 Pulang Pisau melalui wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan guru kelas I C dan guru kelas III D di MIN 1 Pulang Pisau, penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 – 13 September 2020. Data yang di peroleh sebagai berikut :

1. Perencanaan guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di

MIN 1 Pulang Pisau

Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 1 Pulang Pisau sebelum diterapkan pada pesertadidik terlebih dahulu melalui proses perencanaan agar tujuan Bimbingan dan Konseling pada pesertadidik memberikan dampak yang bermanfaat secara signifikan. Melakukan perencanaan menggunakan bidang layanan Terapeutik yaitu pelayanan yang menangani permasalahan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Diana, S.Pd.I selaku guru kelas IC di MIN 1 Pulang Pisau. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Diana, S.Pd.I mengatakan bahwa proses perencanaan yang dilakukan guru dalam memberikan Bimbingan dan Konseling pada pesertadidik ialah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang dialami pesertadidik.³⁶ Berdasarkan pengakuan ibu Nur Diana, S.Pd.I pada awalnya beliau sempat kesulitan untuk mengidentifikasi permasalahan apa yang dihadapi pesertadidik terlebih setiap anak memiliki karakter dan

³⁶ Ibu Nur Diana, S.Pd.I, Guru kelas IC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga diperlukan pengamatan dan pengenalan yang lebih intens untuk bisa memahami permasalahan yang dialami pesertadidik, untuk itu beliau berusaha mendekati diri dengan pesertadidik dengan cara bertanya langsung terkait masalah yang mereka hadapi.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maimunah, S.Pd selaku guru kelas IIC di MIN 1 pulang Pisau, ibu Maimunah, S.Pd mengungkapkan bahwa perencanaan Bimbingan dan Konseling yang beliau lakukan ialah dengan melakukan pendekatan pada anak secara *face to face* terutama ketika anak mengalami kesulitan belajar, merasa sedih atau murung, diam saat pembelajaran berlangsung, dan ketika mereka berkeinginan bercerita dengan guru.³⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hamsiah, S.Pd.I selaku guru kelas IIID di MIN 1 Pulang Pisau, ibu Hamsiah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa perencanaan Bimbingan dan Konseling yang beliau lakukan ialah mengidentifikasi masalah yang dialami anak dengan cara mendekati diri pada anak berkata-kata yang manis seperti disanjung atau dipuji, karena seorang anak harus diperhatikan dengan lebih, sifat anak-anak senang dipuji senang meniru.³⁸ Jadi ketika di hadapan anak-anak harus bersikap baik, anak-anak usia dini cenderung meniru orang dewasa. Perilaku anak-anak tidak suka dibentak apalagi di marahi. Karena perasaannya halus

³⁷ Ibu Maimunah, S.pd, Guru kelas IIC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus, pukul 09.00 WIB.

³⁸ Ibu Hamsiah, S.Pd.I, Guru kelas IIID MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 27 Juli 2020, pukul 09.10 WIB

mudah tersinggung juga akan menangis dengan mudah. Kadang ketika anak-anak istirahat suka mengajak gurunya untuk mendampingi. Maka dari itu kita sebagai guru harus peka terhadap kebutuhan dan keinginan dari pesertadidik. Dengan seperti itu akan mempermudah anak-anak untuk belajar salah satunya dengan kita memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Mariani, S.Pd.I selaku guru kelas IVA, beliau mengatakan dalam merencanakan Bimbingan dan Konseling di sekolah beliau terlebih dahulu mencari tau apa yang menjadi masalah pesertadidik dengan cara berbicara langsung dengan pesertadidik, hal ini beliau lakukan sebab menurut beliau pesertadidik cukup terbuka untuk menceritakan apa yang dialaminya.³⁹ Lebih lanjut beliau menjelaskan jika pesertadidik tidak mau mengatakan sendiri permasalahannya, maka selaku wali kelas beliau menghubungi orang tua pesertadidik untuk mengetahui permasalahan tersebut. Sifat anak-anak jelas berbeda, maka sebagai seorang guru harus peka terhadap murid-muridnya. Ada anak-anak yang senang belajar, ada anak-anak yang pemalas, ada yang suka usil dengan temannya, nah sebagai guru harus memberikan Bimbingan dan Konseling yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan pesertadidik itu sendiri. Ketika anak-anak melakukan kesalahan atau mengganggu temannya, maka guru harus meminta anak tersebut kepada temannya yang di ganggu, dengan cara seperti itu agar anak dibiaskan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dia perbuat, agar tidak

³⁹ Ibu Mariani, S.Pd.I, Guru Kelas IVA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 09.30 WIB.

menjadikan sebagai kebiasaan yang buruk. Maka dari itu peran dari guru ataupun orangtua itu sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan bagi seorang anak.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapa Salman Fauzi, S.Pd selaku guru kelas VB, beliau mengatakan dalam merencanakan bimbingan dan Konseling di sekolah beliau bersikap terbuka dengan anak hal ini bertujuan agar anak mudah menceritakan permasalahan apa yang dihadapinya baik terkait pembelajaran atau hal-hal pribadi yang menyangkut diri beliau dalam mengajar.⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Arizka Coirun Nisa, S.Pd selaku guru kelas VI A, beliau mengungkapkan dalam rangka menunjang perencanaan Konseling beliau berusaha membuka diri dengan menempatkan dirinya seperti Ibu bagi pesertadidik.⁴¹ hal ini terlihat dari ungkapan beliau yang mengatakan sejak awal pertemuan sudah mempersilahkan pesertadidik untuk tidak segan-segan jika ada hal yang ingin diceritakan, bahkan beliau menambahkan pada waktu istirahat beliau tetap berada di kelas untuk menemani pesertadidik dan kadang makan bersama. “*saya menganggap mereka seperti anak saya*”, ujar beliau waktu peneliti mewawancarai.

⁴⁰ Bapa Salman Fauzi, S.Pd, Guru Kelas VB MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020, pukul 08.30 WIB

⁴¹ Ibu Arizka Coirun Nisa, S.Pd, Guru Kelas VIA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB

2. Pelaksanaan guru kelas dalam Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau meliputi langkah pertama yang dilakukan guru, metode, dan strategi Bimbingan dan Konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami pesertadidik.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Diana, S.Pd.I guru kelas IC MIN Pulang Pisau, ibu Nur Diana, S.Pd.I membimbing dalam bidang pengembangan belajar dan bidang pengembangan sosial untuk membimbing pesertadidik yang memiliki kesulitan belajar serta bersikap tidak baik kepada pesertadidik lain, beliau mengatakan permasalahan pesertadidik yang pernah beliau alami selama mengajar misalnya kesulitan belajar pada pesertadidik terutama membaca dan berhitung, malas belajar, serta sikap buruk anak dalam berteman. Ibu Nur Diana, S.Pd.I dalam proses pemberian Bimbingan dan Konseling menerapkan berbagai metode seperti melakukan pendekatan, berbicara dengan baik pada pesertadidik, serta memberikan perhatian dan Bimbingan.⁴² Selain itu ibu Nur Diana, S.Pd.I ketika menghadapi masalah pesertadidik menerapkan strategi dengan berusaha untuk tetap bersikap tenang, membangun komunikasi yang baik dengan pesertadidik, tidak membeda-bedakan perlakuan pesertadidik yang berperangan baik atau buruk, juga menjalin kerjasama dengan orangtua pesertadidik.

⁴² Ibu Nur Diana, S.Pd.I, Guru kelas IC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 24 Juli 2020 pukul 10.30 WIB.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maimunah, S.Pd selaku guru kelas IIC, ibu Maimunah, S.Pd juga membimbing dalam bidang pengembangan social untuk membimbing pesertadidik yang bertengkar, beliau mengatakan permasalahan yang sering terjadi pada pesertadidik yaitu bertengkar dengan teman waktu bermain. Ketika menghadapi masalah ini langkah pertama yang beliau lakukan adalah mencari tau penyebab terjadinya pertengkaran pada anak dengan cara bertanya langsung pada anak secara baik-baik dan dilakukan secara pribadi antara guru dan anak saja dilanjutkan dengan pemberian saran dan nasihat. Beliau juga mengatakan jika langkah ini belum berhasil menyelesaikan masalah. Ibu Maimunah, S.Pd memberikan *punishment* yang sifatnya mendidik, meskipun demikian selama ibu Maimunah, S.Pd menjadi wali kelas belum pernah memberi hukuman jika anak bertengkar. Beliau berusaha sebisa mungkin mengusahakan untuk anak-anak tidak melakukan perkelahian lagi, yakni menjelaskan tentang perkelahian itu tidak baik, juga akan menyakiti diri kita, atau menyakiti orang lain. Perkelahian bukanlah sifat terpuji, dan tidak akan ditemani oleh teman-temannya jika suka berkelahi.⁴³ Nah dengan penjelasan seperti itu anak-anak takut, jika berkelahi tidak ditemani oleh teman-temannya, juga akan merugikan. Bagi seorang anak juga harus bertanggungjawab terhadap perilaku menyimpang, yakni dengan meminta maaf kepada temannya yang disakiti. Biar si anak akur dan berteman kembali seperti biasanya. Sebab seperti apa yang beliau katakan “*sebagai umat Islam kita adalah saudara dan harus saling memaafkan*”. Guru

⁴³ Ibu Maimunah, S.pd, Guru kelas IIC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus, pukul 09.40 WIB

Maimunah, S.Pd dalam melaksanakan Konseling langsung melibatkan pesertadidik misalnya ketika pesertadidik berperilaku baik maka sebagai wali kelas beliau memberikan apresiasi berupa penghargaan atau sebuah pujian terhadap anak-anak yang berperilaku baik. Apabila ada pesertadidik yang berperilaku kurang baik beliau memberikan pendampingan dan arahan bahkan juga bekerja sama dengan orang tua murid.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hamsiah, S.Pd.I selaku guru kelas IIID. Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Hamsiah, S.Pd beliau menggunakan bidang pengembangan social untuk membimbing pesertadidik yang mengganggu pesertadidik lainnya untuk mencari perhatian, selama ini permasalahan pesertadidik yang terjadi ialah tindakan pesertadidik yang selau berusaha minta perhatian dan perilaku pesertadidik yang suka mengganggu pesertadidik lain ketika beliau tidak ada di kelas. Langkah pertama yang beliau lakukan ketika menghadapi masalah tersebut adalah mendekati pesertadidik, memberikan salam, dan memberikannya sanjungan. Proses pemberian Bimbingan dan Konseling yang dilakukan ibu Hamsiah, S.Pd.I menerapkan metode dari hati ke hati.⁴⁴ Sedangkan strategi yang digunakan dalam Bimbingan dan Konseling beliau tidak memaparkan secara rinci dan hanya mengatakan strategi tersebut disesuaikan dengan masalah yang dihadapi serta tidak membedakan perlakuan pada pesertadidik yang berperanga baik atau buruk.

⁴⁴ Ibu Hamsiah, S.Pd.I, Guru kelas IIID MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 27 Juli 2020, pukul 09.40 WIB

Peneliti melakukan wawancara kepada Mariani, S.Pd.I selaku guru kelas IVA, beliau menggunakan bidang pengembangan belajar dan bidang pengembangan social untuk membimbing pesertadidik yang bertengkar, beliau mengungkapkan bahwa selama ini yang menjadi permasalahan pesertadidik d kelas ialah pertengkaran antar pesertadidik dan suasana kelas yang ribut akibat ulah beberapa pesertadidik. Langkah pertama yang beliau lakukan ketika menghadapi permasalahan ini dengan terlebih dahulu mendekati diri kepada pesertadidik agar mereka merasa nyaman untuk menceritakan permasalahan yang terjadi. Setelah mengetahui dengan jelas permasalahan yan terjadi, beliau kemudian memberikan nasihat-nasihat yang dilakukan antara guru dan pesertadidik yang bersangkutan saja, terutama yang berkaitan dengan norma-norma keagamaan.⁴⁵ Beliau tidak memberikan perlakuan yang berbeda antara pesertadidik yang berkelakuan baik dengan pesertadidik yang berkelakuan kurang baik, semuanya dianggap sama hanya saja untuk pesertadidik yang kebetulan berkelakuan kurang baik beliau berikan nasihat lebih intens secara pribadi.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapa Salman Fauzi, S.Pd selaku guru kelas VB, beliau juga menggunakan bidang pengembangan sosial dalam membimbing pesertadidik yang rebut maupun bertengkar, beliau menuturkan selama beliau menjabat sebagai wali kelas permasalahan pesertadidik yang pernah dialami adalah pertengkaran antar pesertadidik dan suasana kelas yang ribut akibat adanya pesertadidik yang tidak konsentrasi ketika belajar, beliau juga menuturkan bahwa kondisi kelas

⁴⁵ Ibu Mariani, S.Pd.I, Guru Kelas IVA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 10.30 WIB.

yang tidak kondusif ini salah satunya dikarenakan sekolah menerima pesertadidik yang berkebutuhan khusus padahal sekolah ini bukan termasuk sekolah inklusif berhubung pesertadidik adalah jiran sekolah maka dengan berbagai pertimbangan pesertadidik ini diterima dan dibaurkan belajar dengan anak biasa, akibatnya suasana kelas menjadi tidak kondusif. Langkah pertama yang beliau lakukan ketika menghadapi anak yang bermasalah adalah dengan terlebih dahulu menelusuri latar belakang pesertadidik, kemudian berusaha mencari tahu permasalahan yang sebenarnya terjadi, setelah jelas mengetahui permasalahannya beliau mengajak pesertadidik untuk berdialog terkait masalah yang dihadapi secara pribadi untuk kemudian diberikan arahan dan solusi. Dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling bapa Salman Fauzi, S.Pd menggunakan pendekatan yang beliau namai pendekatan kooperatif dimana pesertadidik bisa berdiskusi dengan guru layaknya teman sebaya mengenai permasalahan yang dihadapinya.⁴⁶ Penamaan pendekatan kooperatif dalam pemberian Bimbingan dan Konseling ini berasal dari beliau sendiri karena memang menurut beliau teori-teori mengenai Bimbingan dan Konseling untuk SD/MI jarang tersedia. Sebagai guru kelas beliau tidak memberikan perlakuan yang berbeda antara pesertadidik yang berkelakuan baik dan pesertadidik yang berkelakuan kurang baik, keduanya sama-sama diberikan perhatian hanya saja untuk pesertadidik yang kebetulan berperilaku kurang baik pemberian perhatian dilakukan secara lebih intens.

⁴⁶ Bapa Salman Fauzi, S.Pd, Guru Kelas VB MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020, pukul 09.10 WIB

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Arizka Choirun Nisa, S.Pd selaku guru kelas VIA, ibu Arizka Choirun Nisa, S.Pd menggunakan bidang pengembangan belajar untuk membimbing pesertadidik yang bermasalah dalam pelajaran, beliau mengatakan permasalahan pesertadidik yang pernah dialaminya hanya berupa hal-hal kecil misalnya pesertadidik yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), jarang membawa buku, minta perhatian, mampir ke warung saat jam sholat berjamaah, dan berkelahi antar teman itu pun hanya sekali. Langkah pertama yang beliau lakukan ketika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan di atas ialah dengan mencari tahu sumber penyebab pesertadidik melakukan hal demikian melalui komunikasi yang baik dengan pesertadidik, setelah mengetahui permasalahan yang sebenarnya pesertadidik di ajak introspeksi diri sambil dinasihati.⁴⁷ Beliau mengatakan jika Bimbingan yang beliau laksanakan belum bisa diselesaikan juga baru melibatkan orang tua pesertadidik.

3. Evaluasi guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau

Evaluasi dalam Bimbingan Konseling dilakukan selain untuk mengetahui keberhasilan program juga menjadi *feedback* atau masukan yang berharga bagi perbaikan dan kemajuan pemberian Bimbingan Konseling di kemudian hari.

⁴⁷ Ibu Arizka Coirun Nisa, S.Pd, Guru Kelas VIA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus 2020, pukul 09.10 WIB.

Peneliti mewawancarai Ibu Nur Diana, S.Pd.I guru kelas I C MIN 1 Pulang Pisau sudah menjadi guru di MIN 1 Pulang Pisau selama 13 tahun dan berdasarkan pengakuan beliau selama ini tidak ada permasalahan pesertadidik yang tidak berhasil dibimbing dan diselesaikan beliau. Ketika beliau merasa permasalahan yang dialami pesertadidiknya tidak bisa diselesaikan sendirian maka beliau akan mendiskusikan permasalahan tersebut dengan dewan guru serta kepala madrasah, namun jika masih belum terpecahkan juga barulah permasalahan diselesaikan dengan melibatkan orang tua pesertadidik.⁴⁸ Pelibatan orang tua pesertadidik dalam pemberian Bimbingan dan Konseling mendapat respon yang positif, mereka mendukung apa yang terbaik untuk anak-anaknya.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maimunah, S.Pd selaku guru kelas II C, beliau baru 2 tahun menjadi wali kelas di MIN 1 Pulang Pisau mengatakan bahwa selama beliau menjadi wali kelas belum pernah ada permasalahan pesertadidik yang tidak terpecahkan.⁴⁹ Beliau mengatakan proses Konseling perlu melibatkan orang tua pesertadidik beliau akan terlebih dahulu memberikan surat peringatan guna menjalin kerjasama dalam menghadapi permasalahan pesertadidik.

Peneliti mewawancarai Ibu Hamsiah, S.Pd.I guru kelas III D MIN 1 Pulang Pisau sudah 10 tahun menjad wali kelas di MIN 1 Pulang Pisau, beliau mengungkapkan selama ini semua permasalahan pesertadidik bisa

⁴⁸ Ibu Nur Diana, S.Pd.I, Guru kelas IC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 05 Agustus 2020 pukul 08.45 WIB.

⁴⁹ Ibu Maimunah, S.pd, Guru kelas IIC MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus, pukul 11.00 WIB.

diselesaikan dengan tertib.⁵⁰ Ketika menghadapi masalah yang tidak bisa diselesaikan sendirian maka ibu Hamsiah, S.Pd.I mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru lain serta kepala madrasah, namun beliau belum pernah melibatkan orangtua secara langsung dalam proses Bimbingan dan Konseling ke sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Mariani, S.Pd.I selaku guru kelas IVA, beliau mengatakan selama ini belum pernah memanggil orang tua pesertadidik berkenaan dengan permasalahan anak ke sekolah namun beliau menambahkan hubungan antara wali kelas dan orang tua pesertadidik harus tetap terjalin. Selama beliau menjadi wali kelas beliau terdapat satu permasalahan yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan, permasalahan tersebut adalah peserta didik yang kesulitan membaca walaupun sudah diajarkan berkali-kali bahkan orangtuanya memberi jam belajar tambahan dengan mengikuti *les privat* membaca pada salah satu guru yang ada di MIN 1 Pulang Pisau ternyata kemampuan membaca pesertadidik tersebut belum menunjukkan kemajuan⁵¹. Lebih lanjut beliau menceritakan ternyata pesertadidik ini kerap berbohong pada orang tuanya yang mengaku pergi keluar untuk mengikuti *les privat* tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Guru Mariani, S.Pd.I ketika merasa tidak bisa melanjutkan proses Bimbingan dan Konseling melibatkan kepala sekolah, orang tua dan teman sejawat untuk didiskusikan bersama.

⁵⁰ Ibu Hamsiah, S.Pd.I, Guru kelas IIIID MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Ibu Mariani, S.Pd.I, Guru Kelas IVA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Selasa, tanggal 08 September 2020, pukul 12.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapa Salman Fauzi, S.Pd selaku guru kelas VB, beliau mengatakan bahwa selama ini tidak ada permasalahan yang belum bisa sepenuhnya diselesaikan, memberikan surat panggilan untuk orang tua pesertadidik juga belum pernah.⁵² Beliau menambahkan jika suatu saat menemui permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendiri maka beliau akan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan langkah terakhir adalah menghubungi orang tua pesertadidik.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Arizka Choirun Nisa, S.Pd selaku guru kelas VIA, beliau baru 1,5 tahun menjadi guru kelas di MIN 1 Pulang Pisau, beliau mengatakan belum pernah memanggil orang tua pesertadidik ke sekolah, permasalahan yang terjadi sebisa mungkin diselesaikan di sekolah terlebih dahulu.⁵³ Beliau menambahkan jika Bimbingan yang beliau laksanakan tidak berhasil maka akan melibatkan kepala sekolah dan orang tua pesertadidik.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian di atas mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, peneliti memberikan analisis data dengan cara sederhana yaitu melalui metode penelitian berupa wawancara terhadap Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa dalam proses Bimbingan dan Konseling yang di paparkan oleh guru kelas I C, guru kelas II C, guru kelas III D, guru kelas IVA, guru kelas

⁵² Bapa Salman Fauzi, S.Pd, Guru Kelas VB MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020, pukul 09.45 WIB

⁵³ Ibu Arizka Coirun Nisa, S.Pd, Guru Kelas VIA MIN 1 Pulang Pisau, *Wawancara*, Pada hari Jum'at, tanggal 14 Agustus 2020, pukul 10.15 WIB.

VB dan guru kelas VIA. Ada tiga tahap yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah mengidentifikasi siswa berdasarkan masalah yang di alami siswa ,dan persiapan untuk mengambil tindakan apa saja yang akan di lakukan oleh guru kepada pesertadidik yang memiliki masalah, misalkan ada masalah belajar yang dialami pesertadidik maka guru kelas akan merencanakan bagaimana cara yang akan dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik tersebut. sedangkan pelaksanaan adalah melakukan metode seperti pendekatan kepada pesertadidik dengan cara berbicara langsung maupun tatap muka. Seperti jika salah satu pesertadidik membolos, guru kelas akan melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dialami pesertadidik. Sedangkan evaluasi adalah tahap mengetahui apakah pelaksanaan atau metode yang dilakukan berhasil atau tidak bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dan apakah telah mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling meliputi :

1. Perencanaan guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau

.Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses perencanaan yang dilakukan guru dalam memberikan Bimbingan dan Konseling pada pesertadidik ialah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang dialami pesertadidik, yang diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang di hadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau

menyimpang dari biasanya, yang mungkin banyak diam maupun hiperaktif. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memerhatikan gejala-gejala yang tampak, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami siswa.⁵⁴ Dan mulai merencanakan apa tindakan yang akan dilakukan selama melakukan bimbingan serta merencanakan pola apa yang sesuai untuk masalah yang dialami peserta didik tersebut. Menurut peneliti sangatlah penting mengidentifikasi terlebih dahulu jika terdapat anak yang memiliki masalah, dan melakukan persiapan untuk mengambil tindakan apa saja yang harus dilakukan terhadap peserta didik yang mengalami masalah. karena masalah yang terjadi pada peserta didik mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda dengan masalah yang berbeda-beda pula. Seperti yang penulis temukan di sekolah masalah yang dialami peserta didik sangat bermacam-macam, masalah yang sering sekali dilakukan oleh peserta didik adalah rebut dikelas dan tidak memahami pembelajaran.

2. Pelaksanaan guru kelas dalam Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau

Berdasarkan hasil wawancara langkah pelaksanaan yang dilakukan ialah proses pemberian Bimbingan dan Konseling menerapkan berbagai metode seperti melakukan pendekatan, berbicara dengan baik pada peserta didik, serta memberikan perhatian dan Bimbingan dan dengan cara mendekati peserta didik, berbicara hati ke hati secara tatap muka. Ketika

⁵⁴ Ibid, h. 29

menghadapi masalah pesertadidik menerapkan strategi dengan berusaha untuk tetap bersikap tenang, membangun komunikasi yang baik dengan pesertadidik agar lebih mudah saat melakukan bimbingan, tidak membedakan perlakuan pesertadidik yang berperilaku baik atau buruk hanya saja yang berperilaku buruk lebih di berikan perhatian secara intens, dan juga menjalin kerjasama dengan orang tua pesertadidik jika terjadi masalah yang cukup serius, namun jika hanya masalah seperti tidak membawa buku maupun tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) hanya ditegur oleh guru kelas saja kecuali sering terjadi tetap melakukan kerjasama dengan orang tua . Langkah pembimbingan menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latarbelakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.⁵⁵ Dan dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga pesertadidik mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada guru. Saat bimbingan guru kelas akan memberikan bimbingan menggunakan pola infunsi ke mata pelajaran yang dimaksudkan agar saat mengajar guru kelas dapat memberikan bimbingan dengan menyelipkan di pelajaran yang berlangsung. Menurut pandangan penulis proses pelaksanaan adalah guru melakukan pendekatan dengan berbicara tatap muka, dari hati ke hati agar dari pembicaraan tersebut guru dapat menyelipkan kata-kata untuk membimbing pesertadidik agar dapat

⁵⁵ Ibid, h. 30

menyelesaikan masalah yang di alami. Di sekolah guru kelas harus mendekati diri kepada pesertadidik agar saat melaksanakan bimbingan lebih mudah dilaksanakan, seperti yang penulis lihat di lapangan jika ada pesertadidik yang mengalami masalah, seperti ribut, tidak mengerjakan tugas, sulit memahami pembelajaran dan lain-lain, guru kelas akan melakukan teguran kepada pesertadidik tersebut, dan seterusnya akan di panggil ke ruang guru untuk diberi bimbingan secara tatap muka. Di dalam Bimbingan dan Konseling ada empat pola yang dapat dilakukan guru kelas disaat pesertadidiknya mengalami masalah, pola yang pertama adalah pola infuse yaitu memasukkan materi bimbingan konseling ke dalam mata pelajaran, pola kedua adalah pola layanan khusus yaitu kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui jenis-jenis layanan tertentu, pola ketiga adalah pola konselor yaitu memberikan layanan penempatan dan penyaluran, dan pola keempat adalah pola alih tangan kasus yaitu mengalih tangankan penanganan kasus kepada pihak lain yang lebih ahli.⁵⁶ Pola yang biasa digunakan oleh guru kelas adalah pola infusi.

3. Evaluasi guru kelas dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 1 Pulang Pisau

Berdasarkan hasil wawancara tidak ada permasalahan pesertadidik yang tidak berhasil dibimbing dan diselesaikan beliau. Ketika beliau merasa permasalahan yang dialami pesertadidiknya tidak bisa diselesaikan sendirian maka beliau akan mendiskusikan permasalahan tersebut dengan dewan guru serta kepala madrasah, namun jika masih belum terpecahkan

⁵⁶ Ibid, h. 396

juga barulah permasalahan diselesaikan dengan melibatkan orang tua pesertadidik. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi, dokumentasi dan sebagainya.⁵⁷ evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana upaya pemberian bantuan telah dilaksanakan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut, bagaimana ketepatan pelaksanaan yang telah diberikan. Dari evaluasi tersebut dapat diambil langkah-langkah selanjutnya, apabila pemberian bantuan kurang berhasil, maka pembimbing dapat mengubah tindakan atau mengembangkan bantuan ke dalam bentuk yang berbeda.⁵⁸ Menurut pandangan penulis evaluasi adalah untuk mengetahui metode dan strategi di dilaksanakan guru sudah berhasil atau harus diselesaikan oleh guru khusus Bimbingan dan Konseling. Seperti yang terjadi disekolah disaat guru kelas membimbing pesertadidik yang bermasalah yang tidak berhasil diselesaikan akan diserahkan kepada kepala sekolah dan orang tua pesertadidik.

⁵⁷ Ibid, h. 33

⁵⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling...*,h. 29-33.